**RINGKASAN**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan (Oemar Hamalik 2014). Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karna sosok guru bagi seorang siswa yaitu diguguh dan ditiru. Melalui proses pendidikan agar anak menjadi pribadi yang terdidik dan cerdas. Namun, pada realita pendidikan upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan kompetensi pedagogik dan professional. Penelitian ini merupakan penelitian tentang kompetensi kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dengan rumusan masalah, yaitu: “Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru?”. Kewajiban bagi guru untuk memiliki kompetensi kepribadian sebenarnya sudah jelas, mengingat sudah ada ketentuan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Manfaat dalam penelitian ini adalah: (1) sebagai tolok ukur untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar, (2) menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru, (3) sebagai pertimbangan dalam memberikan masukan untuk peduli terhadap kompetensi kepribadian guru, (4) sebagai bahan evaluasi untuk ditindaklanjuti oleh pihak sekolah, tentang capaian kompetensi keperibadian guru.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Menurut Martono (dalam Tiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif menganggap bahwa gejala yang terjadi dalam masyarakat itu bersifat nyata dan memiliki pola yang hampir sama, bersifat nyata sehingga bisa diamati dan diukur melalui indikator-indikator tertentu. (Nana, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang guru dari lima Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data dalam menentukan kriteria penilaian berdasarkan rentang persentase yang dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat pada kompetensi inti pertama bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,84%. Pada kompetensi inti kedua menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 70,91%. Pada kompetensi inti ketiga menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 75,57%. Pada kompetensi inti keempat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 69,23%. Pada kompetensi inti kelima menjunjung tinggi kode etik profesi guru tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,74%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 72,66% dengan kategori cukup baik. Disarankan kepada kepala sekolah untuk mendukung dan memberikan motivasi pada guru-guru agar memiliki kemampuan kepribadian dalam melaksanakan tugasnya serta memantau dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Menjadi seorang guru tentu wajib memenuhi standar kompetensi guru yang telah ditentukan. Seperti yang dijelaskan dalam PP Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Jadi kompetensi merupakan kemampuan untuk melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan yang didasari atas pengetahuan/wawasan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kriteria yang diperlukan. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 10 ayat 1 tentang Guru yang menyatakan guru profesional harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh (Hamalik, 2014) bahwa guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan. Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karna sosok guru bagi seorang siswa yaitu diguguh dan ditiru. Melalui proses pendidikan agar anak menjadi pribadi yang terdidik dan cerdas. Namun pada realita pendidikan upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan kompetensi pedagogik dan profesional, seperti pada beberapa penelitian sebelumnya, guru secara mutlak harus mempunyai keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian hal ini dikarenakan kesuksesan dalam proses pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh guru yang professional (Darmawan, 2016). Salah satu dari keempat kompetensi (pedagogik, professional, kepribadian dan sosial), kompetensi pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru (Huda, 2018). Kompetensi Pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Sesuai dengan Standar Nasional pendidikan tentang kompetensi kepribadian guru, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Seorang pendidik tidak cukup jika hanya memiliki ilmu pengetahuan dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik saja, guru juga harus wajib memiliki kompetensi kepribadian sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/MI.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang diamati oleh peneliti selama masa pengenalan lapangan persekolahan (PLP) di SD Negeri 164 diantaranya peneliti melihat: Ada beberapa guru yang masih belum bisa bersikap stabil dalam artian mengontrol emosi ketika ada siswa tidak mematuhi peraturan atau kurang disiplin. Kurangnya partisipasi guru dalam kegiatan ektrakurikuler sekolah sehingga kegiatan berlangsung kurang optimal, contohnya pada ekstrakurikuler membaca al-quran guru selalu kewalahan dalam mengontrol tiga kelas sementara yang mengajar siswa hanya ada satu guru. Tampak disana kurangnya kompetensi kepribadian guru pada indikator menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/MI. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan suatu gambaran dari kepribadian guru itu, asal dilakukan secara sadar. Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat (Djamarah, 2000).

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti bermaksud untuk meneliti capaian kompetensi kepribadian guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru dengan judul “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kompetensi kepribadian guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar gugus VII Kecamatan Tampan kota Pekanbaru.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diberikan melalui penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai tolok ukur untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar.
2. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru.
3. Sebagai pertimbangan dalam memberikan masukan untuk peduli terhadap kompetensi kepribadian guru.
4. Sebagai bahan evaluasi untuk ditindaklanjuti oleh pihak sekolah, tentang capaian kompetensi keprib=adian guru.
5. **Defenisi Operasional**

Menurut (Isjoni, 2009) sifat utama seorang guru ialah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja efektif. Kepribadian efektif terwujud dengan berfungsinya keseluruhan potensi manusiawi secara penuh dan utuh melalui interaksi antara diri dengan lingkungannya.

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat (Djamarah, 2000).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam bertindak dan berperilaku sebagai cerminan sikap yang layak sebagai seorang guru.

**BAB II**

**KAJIAN TEORETIS**

1. **Profesionalisme Guru**

Menurut (Suyanto, 2013) kompetensi guru berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Profesionalisme mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Dalam konteks guru, makna profesionalisme sangat penting karna profesionalisme akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan pendidikan siswa, tetapi juga memberikan manfaat bagi orangtua, masyarakat dan institusi sekolah itu sendiri.

Kompetensi atau kemampuan seorang guru dalam menjalankan profesinya sangat penting, sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Widyastuti, Widiyaningrum, & Artikel, 2017) pemahaman guru terhadap aspek intelektual peserta didik dapat ditingkatkan dengan mengetahui potensi yang telah dimiliki peserta didik sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik. Mengembangkan potensi peserta didik, guru diharuskan dapat mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik sehingga dapat merencanakan solusi yang tepat untuk membantu peserta didik mengembangkan potensinya.

Secara umum ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar, melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagaian dari profesionalisme guru.

Menurut (Blašková, Blaško, Jankalová, & Jankal, 2014) para guru universitas melakukan pekerjaan yang memberikan banyak tanggung jawab, yang sangat menuntut dalam hal kondisi mental dan persyaratan pribadi pada khususnya. Pekerjaan mereka adalah konfrontasi sehari-hari ketepatan, stres, komitmen, kenikmatan penelitian ilmiah dan mengungkap pengetahuan baru, kegembiraan melewati pengetahuan dan keterampilan pada siswa yang menerima mereka dan akan menggunakannya sepanjang hidup mereka, kekecewaan yang dihasilkan dari penolakan baru atau tidak konvensional pendekatan dan metode pendidikan. Para guru merasa sangat bertanggung jawab atas kinerja mereka dalam kapasitas mereka sebagai guru dan ilmuwan, mereka takut akan kerusakan yang disebabkan oleh citra profesional mereka, mengabaikan hasil mereka dll. Ini menekankan tingkat kesulitan mental dari pekerjaan mereka di universitas.

Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Seorang guru yang memiliki prefesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi, akan selalu mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna profesional.

Kemudian, berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen diatur melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.16 tahun 2007, Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi professional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mandalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar pendidikan. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Sedangkan yang dimaksud kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Kualitas kompetensi mengajar memainkan peran penting dalam penciptaan dan pembentukan kualitas proses pembelajaran bagi siswa, dan juga menunjukkan tingkat profesionalisme guru menurut bidang mereka dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pembelajaran. Untuk menentukan dan menganalisis pengaruh kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogis, kompetensi pribadi, kompetensi profesional dan kompetensi sosial pada kinerja guru dalam proses pembelajaran (Hakim, 2015).

Kompetensi pedagogis adalah kompetensi guru yang ada berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola atau menguasai pembelajaran, pemahaman peserta didik, manajemen pembelajaran, penggunaan TI, penggunaan model pembelajaran, pengembangan kurikulum dalam proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik dalam proses pembelajaran dalam kegiatan sekolah. Kepribadian kompetensi berperan dalam prestasi belajar siswa. Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang ada pada guru yang memasukkan nilai-nilai yang ada pada kepribadian seorang guru yang dapat disalurkan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga terciptanya pembelajaran yang kondusif. Kompetensi yang berkaitan erat dengan guru sebagai profesi yang kompetensi profesional. Kompetensi profesional diharapkan dapat dipenuhi bahwa guru harus menguasai cara-cara belajar yang efektif, harus mampu membuat model satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum juga, mampu mengajar di kelas, menjadi model untuk siswa, mampu memberikan yang bermanfaat, menguasai teknik cuti bimbingan dan konseling, mampu mengembangkan dan menerapkan prosedur penilaian kemampuan belajar. Kompetensi sosial adalah kompetensi guru berkenaan dengan hubungan antara guru dan lingkungan atau barang publik, orang-orang yang berada di sekolah atau di luar sekolah, berkomunikasi dan berinteraksi dengan kedua siswa dan memiliki nilai-nilai, tata krama dan etika. (Martono & Murtini, 2016)

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru atau pendidik terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai pendidik mencakup penguasaaan materi, kurikulum, mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Yang dimaksud kompetensi kepribadian di dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

1. **Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilakukan secara sadar. Masalah kepribadian adalah suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik atau masyarakat (Djamarah, 2000). Usaha untuk meningkatkan kualitas guru telah banyak dilakukan oleh pemerintah agar mutu pendidikan di indonesia semakin meningkat, namun usaha tersebut tidak berhasil kalau guru sebagai seorang pendidik tidak berusaha untuk meningkatkan kualitas pribadinya sendiri. Seperti yang kita ketahui kepribadian termasuk kedalam salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Zamhir, 2014).

Menurut (Isjoni, 2009) sifat utama seorang guru ialah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja efektif. Kepribadian efektif terwujud dengan berfungsinya keseluruhan potensi manusiawi secara penuh dan utuh melalui interaksi antara diri dengan lingkungannya.

Menurut (Hamalik, 2014) kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Perilaku siswa yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial dan hasrat belajar. (Widyastuti et al., 2017) Kompetensi kepribadian hendaknya mendapatkan proporsi lebih karena kompetensi ini ada hubungannya dengan idealism dan kemampuan guru, agar dapat memahami dirinya sendiri sebagai seorang pendidik. Kompetensi ini sangat dibutuhkan karena berimplikasi langsung pada kehidupan sehari-hari dan dapat dipantau langsung oleh siswa. Dengan demikian kompetensi kepribadian harus benar-benar dimiliki oleh seorang guru.

Kepribadian disebut sebagai sesuatu yang abstrak, sukar dilihat secara nyata, hanya dapat diketahui lewat penampilan, tindakan dan ucapan ketika menghadapi suatu persoalan, atau melalui atsarnya saja. Kepribadian mencakup semua unsur baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat diketahui bahwa seriap tindakan dan tingkah laku seseorang merupakan cerminan dari kepribadian seseorang. Apabila nilai kepribadian seseorang naik, maka akan naik pula kewibawaan orang tersebut. Tentu dasarnya adalah ilmu pengetahuan dan moral yang dimilikinya. Kepribadian akan turut menentukan apakah para guru dapat disebut sebagai pendidik yang baik atau sebaliknya, justru menjadi perusak anak didiknya (Anwar, 2011).

Beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembelajaran bagi anak adalah kemampuan pribadi guru dalam mengenal, memahami, bertanggungjawab terhadap pemenuhan kebutuhan belajar dan kondisi anak, mampu memberikan kenyamanan, dan mengutamakan kualitas dari setiap materi yang diberikan (Nahampun, 2017). Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam bertindak dan berperilaku sebagai cerminan sikap yang layak sebagai seorang guru.

Menurut (Suyanto, 2013) profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar. Ibaratnya seperti sebuah contoh lukisan yang akan dipelajari oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut bergantung pada contoh yang diberikan sang guru sebagai sosok yang *digugu* dan *ditiru.* Melihat peran tersebut, sudah menjadi kemutlakan bahwa guru harus memiliki integritas dan kepribadian yang baik dan benar. Hal ini sangat mendasar karena tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga menanamkan nilai-nilai dasar pengembangan karakter siswa.

Kepribadian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya. Oleh karena itu, menumbuhkan minat peserta didik dalam pembelajaran adalah suatu keputusan yang sangat penting dan tepat. Minat dan bakat peserta didik akan tumbuh mana kala guru yang membimbingnya memiliki kepribadian yang baik menyenangkan dan berwibawa, guru adalah seseorang tempat curhat siswa dari berbagai permasaalahan yang dihadapi siswa baik di dalam kelas maupun di luar kelas, bahkan permasaalahan siswa di dalam keluargapun atau di masyarakat guru seharusnya mempu memberikan solusi (Alimin, 2015).

Yang dimaksud kompetensi kepribadian di dalam peraturan pemerintahan Nomor 19 tahun 2005 pada pasal 28 ayat 3 yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

1. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak dengan norma sosial; bangga sebagai guru yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
2. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
3. Kepribadian yang arif, dengan indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa
5. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kompetensi kepribadian, untuk mengukur kompetensi kepribadian digunakan suatu ukuran yang dijadikan sebagai tolak ukur kompetensi dalam hal ini adalah indikator kompetensi kepribadian berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI, yaitu:

* 1. Bertindak sesuai norma Agama, Hukum, Sosial dan Kebudayaan Nasional Indonesia : Seorang guru diharuskan untuk satu dalam kata dan perbuatan, apa yang diajarkannya kepada para murid haruslah menjadi sikap dan cara hidupnya yang selalu diharapkan secara konsisten.
	2. Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia dan Teladan bagi Peserta dan Masyarakat: Menjadi pribadi yang jujur berarti berani untuk mengakui kekurangan dan kelemahannya serta bersedia untuk memperbaiki diri; Berakhlak mulia berarti guru harus menampilkan sikap yang terpuji, mengedepankan sopan santun dan tata krama dan menjauhkan perilaku-perilaku yang buruk; Guru merupakan seorang individu yang bermakna bagi siswa dan menjadi model yang memperlihatkan sikap dan perilaku yang pantas dicontohi. Itulah sebabnya guru dikatakan *digugu dan ditiru* karena karakternya sebagai pemberi teladan.
	3. Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa: Guru haruslah memiliki pribadi yang stabil secara emosional sehingga mampu membimbing siswa secara efektif. Menjadi pribadi yang matang secara emosional guru haruslah mampu mengendalikan diri, hawa nafsu dan kecenderungan-kecenderungan tertentu yang dimilikinya; Guru harus dapat mengenali emosinya, mengelola dan menggunakannya secara tepat sehingga guru dapat menampilkan pribadi yang stabil dan mantap; Guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa. Menjadi pribadi yang berwibawa bukan berarti guru haruslah gila hormat tetapi penghormatan atau penghargaan yang diberikan oleh siswa kepada guru adalah bersumber dari pancaran kepribadian yang mulia.
	4. Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab, Rasa Bangga Menjadi Guru dan Rasa Percaya Diri: Etos kerja guru tercermin dalam sikap yang positif terhadap pekerjaan, kesetiaan dan dedikasi dalam tugas dan pelayanannya serta kesediaan untuk melaksanakan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab; Rasa bangga menjadi guru harus ditunjukan melalui kepercayaan diri yang kokoh. Kepercayaan diri bersumber dari harga diri yang memiliki dua aspek yang saling berkaitan yaitu rasa kemampuan diri dan rasa kebermaknaan diri.
	5. Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru: Kode etik merupakan pedoman sikap dan perilaku bagi anggota profesi dalam layanan profesional maupun dalam hubungan dengan masyarakat

**C. Ciri Kepribadian Guru**

Guru merupakan faktor utama dan berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam pandangan siswa, guru memiliki otoritas dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang nonakademis. Oleh karena itu, pengaruh guru terhadap para siswanya sangat besar dan sangat menentukan.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar siswa. Sejumlah percobaan dan hasil-hasil observasi menguatkan kenyataan bahwa banyak sekali yang dipelajari yang dipelajari oleh siswa dari gurunya. Siswa akan menyerap sikap-sikap, merefleksikan perasaan-perasaan, menyerap keyakinan-keyakinan, meniru tingkah laku dan mengutip pernyataan gurunya. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah-masalah seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus pada diri siswa yang bersumber dari kepribadian guru.

Karena kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap siswa, maka guru perlu memiliki ciri sebagai orang yang berkepribadian matang dan sehat. Menurut Allport dalam (Suyanto, Asep, 2013) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kepribadian matang adalah:

1. Meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang diri.
2. Mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain. Allport membedakannya menjadi *intimacy* (keintiman) dan *compassion* (kecintaan). Keintiman merupakan kemampuan orang mencintai keluarga atau teman. Sedangkan kecintaan merupakan kemampuan orang untuk mencintai keluarga, teman, dan orang lain. Guru yang memiliki ciri ini biasanya mempunyai banyak relasi dilingkungan sosial.
3. Memiliki kemampuan untuk mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan. Biasanya, guru yang memiliki ciri ini mempunyai toleransi tinggi terhadap frustasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
4. Memiliki persepsi yang realistis terhadap kenyataan. Guru yang memiliki ciri ini berorientasi pada persoalan rill yang dihadapi, bukan hanya pada diri sendiri.
5. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. Guru dengan ciri ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya. Selain itu dia juga memiliki selera humor . ketika dia mempunyai masalah, maka dia mampu memecahkan masalah yang pelik tersebut dengan cara sederhana dengan diselingi unsur humor.
6. Filsafat hidup yang mempersatukan. Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Guru dengan ciri ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.

Selain berkepribadian matang, guru juga perlu memiliki kepribadian yang sehat. Karakteristik yang mencerminkan kepribadian yang sehat menurut Elizabeth B. Hurlock dalam (Suyanto, Asep, 2013) adalah sebagai berikut:

1. Mampu menilai diri secara realistis. Individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai dirinya sebagaimana adanya, baik menyangkut kelebihan (kecerdasan dan keterampilan) mapun kekurangannya (postur tubuh, wajah, keutuhan, dan kesehatan)
2. Mampu menilai situasi secara realistis. Individu seperti ini dapat menghadapi kondisi kehidupan yang dialaminya secara realistis dan mampu menerimanya secara wajar. Dia juga tidak mengharapkan kondisi kehidupan itu sebagai suatu yang harus sempurna.
3. Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis. Individu yang dapat menilai prestasi yang diperolehnya secara realistis dan mereaksinya secara rasional akan memperoleh kesuksesan dalam hidup. Dia tidak turut menjadi orang yang sombong. Demikian halnya, apabila mengalami kegagalan, dia tidak mereaksinya dengan frustasi, tetapi dengan sikap optimis.
4. Menerima tanggung jawab. Individu yang sehat adalah individu yang bertanggung jawab. Orang yang memiliki karakter seperti ini biasanya mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk mengatasi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
5. Kemandirian. Individu yang memiliki sifat mandiri, baik menyangkut cara dia berfikir dan bertindak. Selain itu dia juga mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri sera menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku dilingkungannya.
6. Dapat mengontrol emosi. Individu seperti ini biasanya merasa nyaman dengan emosinya. Dia dapat menghadapi frustasi, depresi, atau stress secara positif atau konstruktif, tidak destruktif (merusak).
7. Berorientasi tujuan. Setiap orang mempunyai tujuan yang ingin dicapainya. Namun, dalam merumuskan tujuan itu ada yang realistis dan ada yang tidak realistis. Individu yang sehat kepribadiannya dapat merumuskan tujuan berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional)
8. Berorientasi keluar. Individu yang sehat memiliki orientasi keluar dari dirinya. Orang seperti ini biasanya respek dan empati terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi atau masalah-masalah lingkungannya dan bersifat fleksibel dalam berfikir. Barret Leonard mengemukakan sifat-sifat individu yang berorientasi keluar, yaitu: (1) menghargai dan menilai orang lain seperti dirinya sendiri, (2) merasa nyaman dan terbuka terhadap orang lain, (3) tidak membiarkan dirinya dimanfaatkan untuk menjadi korban orang lain dan tidak mengorbankan orang lain karena kekecewaan dirinya.
9. Diterima secara sosial. Individu yang dinilai positif oleh orang lain. Dia juga mau berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan memiliki sikap bersahabat dalam berhubungan dengan orang lain.
10. Memiliki filsafat hidup. Dia mengarahkan hidupannya berdasarkan filsafat hidup yang berakar dari keyakinan agama yang dianutnya.
11. Berbahagia. Individu yang sehat, situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Kebahagiaan ini didukung oleh faktor-faktor pencapaian prestasi, penerimaan dari orang lain dan perasaan dicintai atau disayangi orang lain.

 Dalam konteks kepribadian guru, paparan tersebut mengisyaratkan bahwa guru harus memiliki kemampuan untuk menilai diri sendiri sehingga dia dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya. Guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa, sesuai dengan pendapat (Tyler, 2005) yaitu guru mampu meningkatkan nilai kearah yang baik karena guru dapat membimbing siswa untuk menyadari apa yang merupakan “baik” atau “dibolehkan” dapat memberikan perubahan “nyata” dalam sikap siswa. Guru juga harus mampu mengendalikan diri dan memecahkan berbagai permasalahan, baik yang berkaitan dengan dirinya maupun dengan siswa. Selain itu, guru juga harus bisa menerima masukan untuk perbaikan pembelajaran serta mengembangkan kemampuan guru melalui pembelajaran terus-menerus.

**D. Kepribadian Guru yang Konstruksif**

 Guru yang konstruktif adalah guru yang memiliki tujuan untuk melakukan perubahan dari dalam diri siswanya. Perubahan tersebut bisa dicapai jika guru mempu menempatkan dirinya sebagai sumber kreativitas dan inspirasi bagi siswa. Sebagai sumber getaran energi bagi siswa, mata batin guru yang terlatih dengan baik, dipastikan akan mampu menyentuh dan menggetarkan jiwa siswanya. Jika itu dilakukan dalam keadaan kelas yang kondusif, maka siswa akan lebih mudah menyerap materi yang diberikan. Dengan kata lain, ketika seorang guru berbicara sesuatu, maka seluruh siswa akan menyimaknya, bahkan menunggu setiap kata yang diucapkan sang guru untuk dijadikan pedoman dalam pembelajaran maupun dalam perilaku keseharian sesuai pendapat (Suyanto, Asep, 2013).

Menurut (Bachri, 2010) untuk menjadi guru harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri guru adalah kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa. salah satu bagian penting didalam kepribadian yaitu adalah konsep diri, yaitu gambaran diri, penilaian diri dan penerimaan diri yang bersifat dinamis, terbentuk melalui persepsi dan interpretasi terhadap diri sendiri dan lingkungan, mencakup konsep diri sendiri dan lingkungan. Siswa yang menunjukkan konsep diri yang rendah atau negatif akan memandang dunia sekitarnya secara negatif. Sebaliknya, siswa yang mempunyai konsep diri yang tinggi atau positif, cenderung memandang lingkungan sekitarnya positif. Dengan demikian sudah menjadi konsensus umum bahwa konsep diri positif menjadi faktor penting dalam berbagai situasi psikologis dan pendidikan.

**E. Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2015) dengan judul “Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru” Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa menyatakan bahwa guru secara mutlak harus mempunyai keempat kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian hal ini dikarenakan kesuksesan dalam proses pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh guru yang professional.

Penelitian yang dilakukan oleh (Huda, 2018) dengan judul “Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar” Dalam penelitian itu disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau angkatan 2014 termasuk dalam kategori “Cukup” dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 50,51. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa titik kelemahan-kelemahan tentang rendahnya pencapai indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi inti kompetensi pedagogik.

Perbedaan dari beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti bermaksud ingin mengetahui bagaimanakah capaian kompetensi kepribadian pada guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini di laksanakan di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari - Februari 2019. Untuk lebih jelas pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel di 3.1 dibawah ini:

**Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Tahun | 2018 | 2019 |
| Tahap Penelitian | Agt | Sep | Okt | Nov | Des | Jan | Feb | Mar |
| Pengajuan Judul Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penyususuanan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Seminar Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Perbaikan Proposal |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Validasi Instrumen |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengumpulan Data Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Pengolahan Data Penelitian |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penulisan Skripsi |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Ujian Skripsi  |  |  |  |  |  |  |  |  |

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut (Nana, 2015) penelitian deskriptif (descriptive research) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.

Menurut Martono (dalam Tiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif menganggap bahwa gejala yang terjadi dalam masyarakat itu bersifat nyata dan memiliki pola yang hampir sama, bersifat nyata sehingga bisa diamati dan diukur melalui indikator-indikator tertentu. Pendekatan kuantitatif memposisikan teori sesuatu untuk diuji secara empiris melalui pengumpulan data dilapangan. Dengan digunakannya pendekatan kuantitatif berarti data yang disajikan adalah dalam bentuk angka.

Berdasarkan beberapa sumber diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memberikan suatu gambaran keadaan atau situasi yang terjadi pada saat sekarang atau telah lampau dengan jelas tanpa merubah hasil penelitian lapangan dan disajikan dalam bentuk angka.

Pada penelitian ini, peneliti ingin memberikan gambaran tentang bagaimana kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Alur penelitian dapat ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.

Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI

Membuat instrument penelitian

Validasi instrumen penelitian *Expert Judgment*

Instrumen penelitian (angket) diberikan kesampel penelitian

Angket diolah (dihitung) dan dianalisis

**Gambar 3.1 Alur Penelitian**

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI dijadikan sebagai pengembangan instrument dalam penelitian ini.
2. Membuat instrumen penelitian berdasarkan indikator dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI, yaitu: a) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
3. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen nontest. Instrumen yang digunakan untuk mengukur sikap. Dalam instrumen nontes jawabannya tidak ada yang salah atau benar, tetapi bersifat positif. Instrumen tersebut tidak mengharuskan menggunakan reliabilitas instrumen. Seperti yang disebutkan oleh Sugiyono, “Instrumen nontes yang digunakan untuk mengukur nilai sikap cukup memenuhi validasi konstruk *(construck validity),* maka dapat digunakan pendapat dari ahli *(judgmen expert)*” (Sugiyono, 2015). Validasi instrument penelitian *expert judgment* dilakukan validator oleh Devi Risma., S.Psi, M.Si.
4. Instrumen penelitian (kuesioner) diberikan secara acak kepada sampel penelitian yaitu sebanyak lima sekolah yang terdiri dari 52 guru di 5 Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.
5. Angket diolah (dihitung) dan dianalisis dengan menggunakan rumus dan kriteria persentase sebagai berikut:

P = $\frac{F}{N}$ x100%

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi skor yang diperoleh

n = Jumlah skor ideal (Sudijono, 2012 )

 Rentang persentase 76%-100% dikategorikan sangat baik, Rentang persentase 56%-75% dikategorikan baik, Rentang persentase 55%-40% dikategorikan kurang baik, Rentang persentase <40% dikategorikan sangat kurang baik (Suharsimi, 2006)

1. **Populasi dan Sampel**
2. **Populasi**

Populasi menurut (Sugiyono, 2015) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru terdapat sebanyak 5 sekolah.

**Tabel 3.2 jumlah populasi guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru.**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Sekolah** | **Jumlah** |
| 1 | SD N 110 Pekanbaru | 30 |
| 2 | SD N 164 Pekanbaru | 27 |
| 3 | SD Babussalam | 35 |
| 4 | SD IT Insan Madani | 7 |
| 5 | SD IT Tiara Islamic School | 9 |
| Jumlah Total | 108 |

Sumber : Data Pokok Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan data tabel jumlah Guru Sekolah Dasar di atas, diketahui jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 108 guru.

1. **Sampel**

Menurut (Riduwan, 2012) dalam menentukan jumlah sampel jika subjek atau populasi kurang dari 100 maka lebih baik diambil semua. Selanjutnya, karena jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel secara acak *(Random sampling)*.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dalam (Riduwan, 2012) yaitu :

n = $\frac{N}{N.d^{2}+1}$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

d2 : Presisi sampel

Dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat presisi 10%, diperoleh sampel sebanyak 52 guru.

1. **Data dan Instrumen**
2. **Data**

Menurut (Triyono, 2013) data adalah semua fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data yang dikumpulkan pada penelitian ini merupakan data primer yang diambil berdasarkan pengumpulan data melalui instrument soal tes tertulis yang dibagikan kepada lima sekolah digugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara langsung.

1. **Instrumen**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015). Untuk mendapatkan data tentang kompetensi kepribadian guru, instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner studi kasus tentang kompetensi kepribadian yang ditujukan kepada guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. kuesioner studi kasus dibuat berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru kemudian dijadikan soal sesuai dengan indikator yang ada. Setiap indikator dapat memuat dua sampai empat butir pertanyaan. Adapun instrumen awal rancangan kisi-kisi penarikan instrumen soal tentang kompetensi kepribadian dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Rancangan Kisi-Kisi berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Komptensi Inti** | **Indikator** |
| 1 | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. | 1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan ke-yakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. |
| 2 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. | 2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.2.2 Berperilaku yang men-cerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya |
| 3 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. | 3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.  |
| 4 | Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. | 4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional |
| 5 | Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. | 5.1 Memahami kode etik profesi guru5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru. |

Sumber: Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepribadian guru SD/ MI

 Kisi-kisi instrumen atau indikator variabel kompetensi kepribadian diberi skor 1-4 untuk setiap pernyataan, butir pernyataan soal studi kasus hanya berupa pernyataan positif. Pilihan jawaban sangat baik diberi skor 4, baik diberi skor 3, kurang baik diberi skor 2, sangat kurang baik diberi skor 1. Berikut ini kisi-kisi instrumen variabel kompetensi kepribadian guru yang digunakan dalam pengambilan data yang disesuaikan berdasarkan indikator kemudian dijabarkan kedalam item pernyataan terlampir sebelum dan sesudah *expert judgment* dilakukan validasi oleh validator karena instrument kuesioner layak digunakan tanpa revisi sejumlah 31 soal. Dapat dilihat pada tabel 3.4 kisi-kisi instrumen penelitian kompetensi kepribadian.

**Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kompetensi Kepribadian**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komptensi Inti** | **Indikator** |  **Nomor Item** |
| 1 | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. | 1.1 Menghargai peserta didik tanpa membedakan ke-yakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender. 1.2 Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam. | 1, 25,7,17 |
| 2 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. | 2.1 Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.2.2 Berperilaku yang men-cerminkan ketakwaan dan akhlak mulia. 2.3 Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya | 3, 4, 8, 1910,1112,15 |
| 3 | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. | 3.1 Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.3.2 Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.  | 9, 20, 3022, 25 |
| 4 | Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. | 4.1 Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.4.2 Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 4.3 Bekerja mandiri secara profesional | 6, 13, 1421, 2616, 27 |
| 5 | Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. | 5.1 Memahami kode etik profesi guru5.2 Menerapkan kode etik profesi guru. 5.3 Berperilaku sesuai dengan kode etik guru. | 28, 2923, 3118, 24 |

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuesioner, dalam (Sugiyono, 2015) yang dimaksud dengan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pengumpulan data diambil secara langsung dengan memberikan soal kuesioner secara random kepada 52 guru yang terdapat di Sekolah Dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru dan telah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian, pengumpulan data dilaksanakan selama satu minggu dimulai dari tahapan meminta izin penelitian selama dua hari, kemudian memberikan kuesioner kepada guru dengan menggunakan beberapa pernyataan berdasarkan indikator yang berhubungan langsung dengan kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru selama tiga hari dan terakhir meminta surat bukti telah melakukan penelitian di lima sekolah tersebut selama dua hari.

Lembar kuesioner menggukan skala Likert yang telah dimodifikasi menjadi 4 poin, dan item yang digunakan dalam kuesioner bersifat studi kasus. Menurut KBBI studi kasus merupakan suatu metode untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis satu kasus secara mendalam dan utuh, dimana setiap item jawaban dari soal studi kasus memiliki point yang sudah dikategorikan oleh peneliti Adapun format jawaban serta pedoman skor pada kusioner adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.5 Format jawaban dan pedoman skor**

|  |  |
| --- | --- |
| Sifat Pernyataan | Format Jawaban dan Skala (Skor) |
| SB | B | KB | SKB |
| Positif | 4 | 3 | 2 | 1 |

Keterangan :

SB : Sangat Baik

B : Baik

KB : Kurang Baik

SKB : Sangat Kurang Baik

1. **Teknik Analisis Data**

Proses pengimputan data dengan menyeleksi, memfokuskan, dan mengabstraksikan data mentah yang telah diperoleh dari laporan penelitian. Kemudian menghitung data dengan menjumlahkan, merata-ratakan, dan mencari persentase. Setelah perhitungan data selesai, dilakukan penyajian data.

 Menurut (Sugiyono, 2015) teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis statistik deskriptif persentase, yaitu dengan mencari persentase dari jawaban pada kuisioner dengan rumus:

P = $\frac{f}{N}$ x100%

Keterangan :

P = Angka Persentase

f = Frekuensi skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal (Sudjiono, 2012 )

Berikut kriteria penilaian yang dihitung dari hasil yang diperoleh pada setiap item, melalui skor berikut:

 **Tabel 3.6 kriteria interpretasi skor**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Rentang Rata-Rata | Kategori |
| 1 | <40% | Sangat Kurang Baik |
| 2 | 40% - 55% | Kurang Baik |
| 3 | 56% - 75% | Cukup Baik |
| 4 | 76% - 100% | Baik |

Sumber: Suharsimi (2006)

 Setelah jawaban responden diperoleh, kemudian kategori jawaban Sangat Baik (SB) dan Baik (B) dapat dikategorikan untuk memperoleh rentang nilai yang dikatakan sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2006).

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru yang terdiri dari lima sekolah yaitu SD Negeri 110 Pekanbaru dilakukan penelitian pada tanggal 24 Januari 2019 – 30 Januari 2019, SD Negeri 164 Pekanbaru dilakukan penelitian pada tanggal 24 Januari 2019 - 30 Januari 2019, SD IT Insan Madani dilakukan penelitian pada tanggal 24 Januari 2019 – 30 Januari 2019, SD IT Tiara Islamic School dilakukan penelitian pada tanggal 23 Januari 2019 – 31 Januari 2019, SD Babussalam dilakukan penelitian pada tanggal 29 Januari 2019 – 02 Februari 2019. Penelitian ini ditujukan hanya kepada guru, sebelum melakukan penelitian, peneliti telah menyiapkan lembar angket yang akan diberikan kepada 52 guru yang ada pada lima sekolah tersebut.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik kuesioner yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan indikator yang berhubungan dengan kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru. Setelah memberikan kuesioner kemudian data hasil penelitian diolah dan dijabarkan dalam bentuk tabel dan uraian. Selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan, peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah tersusun secara sistematis.

1. **Hasil Penelitian**

Setelah data kompetensi kepribadian guru dianalisis dan dihitung, selanjutnya penyajian dan analisa data kompetensi kepribadian guru di Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Pada indikator pertama Kompetensi Kepribadian bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, indikator kedua menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, indikator ketiga menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, indikator keempat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri dan indikator kelima menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Untuk lebih jelasnya dideskripsikan sebagai berikut:

1. **Indikator Kompetensi Kepribadian Bertindak Sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia**

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Rekapitulasi Indikator Bertindak sesuai dengan Norma Agama, Hukum, Sosial, dan Kebudayaan Nasional Indonesia

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Pernyataan | Sangat Baik | Baik | Kurang Baik | Sangat Kurang Baik |
| 1 | Tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang suka mengejek siswa lainnya karena berbeda suku | 51,92% | 19,23% | 28,85% | 0,00% |
| 2 | Tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang mengganggu teman lainnya contohnya mengejek perbedaan warna kulit siswa | 71,15% | 0% | 28,85% | 0,00% |
| 3 | Tindakan yang dilakukan selama dilingkungan sekolah apabila ada siswa yang berkata kotor atau melakukan hal yang tidak sepantasnya misalnya menarik jilbab temannya | 38,46% | 40,39% | 21,51% | 0.00% |
| 4 | Tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterbukaan hubungan sosial antara sesama siswa | 51,92% | 19,23% | 28,85% | 0,00% |
| 5 | Tindakan yang dilakukan melihat ada siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah | 71,15% | 5,77% | 23,08% | 0,00% |
| Rata-rata | 56,92% | 16,92% | 26,23% | 0% |

 Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui rekapitulasi analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia, jumlah rata-rata secara keseluruhan responden yang menjawab dengan kategori sangat baik dengan persentase 56,92%, pada kategori baik dengan persentase 16,92%, pada kategori kurang baik dengan persentase 26,23%, dan pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 0%. Untuk memperoleh rentang nilai yang sesuai dengan kriteria interpretasi skor maka tiap item pernyataan pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) dapat dikategorikan.

 Pada item peryataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 71,15% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang suka mengejek siswa lainnya karena berbeda suku” tergolong cukup baik.

Pada item peryataan 2 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 71,15% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang mengganggu teman lainnya contohnya mengejek perbedaan warna kulit siswa” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 3 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 78,85% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan selama dilingkungan sekolah apabila ada siswa yang berkata kotor atau melakukan hal yang tidak sepantasnya misalnya menarik jilbab temannya” tergolong baik.

Pada item pernyataan 4 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 71,15%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterbukaan hubungan sosial antara sesama siswa” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 5 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 76,92% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan melihat ada siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah” tergolong baik.

**2. Indikator Kompetensi Kepribadian Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Jujur, Berakhlak Mulia, dan Teladan Bagi Peserta Didik dan Masyarakat**

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Indikator Menampilkan Diri Sebagai Pribadi Yang Jujur, Berakhlak Mulia, Dan Teladan Bagi Peserta Didik Dan Masyarakat

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Pernyataan | SB |  B | KB | SKB |
| 1 | Tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar antara siswa laki-laki mengganggu siswa perempuan contohnya melempar kertas atau menyembunyikan barang temannya | 32.69% | 32,69% | 34,62% | 0,00% |
| 2 | Tindakan yang dilakukan jika ada satu orang anak yang terlambat dan proses belajar mengajar sedang berlangsung | 61,54% | 11,54% | 26,92% | 0,00% |
| 3 | Tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang ribut dikelas dan tidak disiplin | 53,85% | 15,38% | 30,77% | 0,00% |
| 4 | Tindakan yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung ada banyak siswa yang meminta izin keluar kelas | 38,46% | 34,62% | 26,92% | 0,00% |
| 5 | Tindakan yang dilakukan ketika kegiatan rutin setiap pagi jumat yaitu rohis/imtaq sedang berlangsung | 69,23% | 0,00% | 30,77% | 0,00% |
| 6 | Tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung kemudian terdengar adzan berkumandang | 55,77% | 15,38% | 3,85% | 25% |
| 7 | Tindakan yang dilakukan ketika saya melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan | 65,38% | 1,92% | 32,70% | 0,00% |
| 8 | Tindakan yang dilakukan ketika sekolah mengadakan suatu acara atau peringatan hari besar pada saat hari libur | 76,93% | 1,92% | 0,00% | 21,15% |
| Rata-rata | 56,73% | 14,18% | 23,32% | 5,77% |

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diketahui rekapitulasi analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, jumlah rata-rata pada kategori sangat baik dengan persentase 56,73%, pada kategori baik dengan persentase 14,18%, pada kategori kurang baik dengan persentase 23,32%, dan pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 5,77%. Untuk memperoleh rentang nilai yang sesuai dengan kriteria interpretasi skor maka tiap item pernyataan pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) dapat dikategorikan.

Pada item peryataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 65,38%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar antara siswa laki-laki mengganggu siswa perempuan contohnya melempar kertas atau menyembunyikan barang temannya” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 2 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 73,08%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan jika ada satu orang anak yang terlambat dan proses belajar mengajar sedang berlangsung” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 3 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 69,23%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang ribut dikelas dan tidak disiplin” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 4 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 73,08% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung ada banyak siswa yang meminta izin keluar kelas” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 5 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 69,23%Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika kegiatan rutin setiap pagi jumat yaitu rohis/imtaq sedang berlangsung” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 6 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 71,15% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung kemudian terdengar adzan berkumandang” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 7 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 67,3% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika saya melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan” tergolong cukup baik

Pada item pernyataan 8 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 78,85% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika sekolah mengadakan suatu acara atau peringatan hari besar pada saat hari libur” tergolong baik.

**3. Indikator Kompetensi Kepribadian Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif dan Berwibawa**

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Indikator Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, Dan Berwibawa

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Pernyataan | SB | B | KB | SKB |
| 1 | Tindakan yang dilakukan ketika sedang dalam keadaan marah | 61,54% | 19,23% | 19,23% | 0,00% |
| 2 | Tindakan yang dilakukan ketika melakukan kesalahan dan mendapat teguran atau kritikan dari guru lainnya | 46,16% | 51,92% | 1,92% | 0,00% |
| 3 | Tindakan yang dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung guru mendapati peserta didik yang bandel dan tidak bisa mengerjakan tugas | 44,24% | 15,38% | 40,38% | 0,00% |
| 4 | Tindakan yang dilakukan ketika selesai menjelaskan pelajaran ada siswa yang kurang memahami pelajaran atau belum memahami pelajaran | 28,85% | 46,15% | 23,08% | 1,92% |
| 5 | Tindakan yang dilakukan ketika dihadapan siswa agar menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa | 26,92% | 40,39% | 5,77% | 26,92% |
| Rata-rata | 41,54% | 36.61% | 18,08% | 5,77% |

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diketahui rekapitulasi analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator Menampilkan Diri Sebagai Pribadi yang Mantap, Stabil, Dewasa, Arif, Dan Berwibawa, jumlah rata-rata pada kategori sangat baik dengan persentase 41,54%, pada kategori baik dengan persentase 36,61%, pada kategori kurang baik dengan persentase 18,08%, dan pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 5,77%. Untuk memperoleh rentang nilai yang sesuai dengan kriteria interpretasi skor maka tiap item pernyataan pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) dapat dikategorikan.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 80,77%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika sedang dalam keadaan marah” tergolong baik.

Pada item pernyataan 2 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 98,08%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika melakukan kesalahan dan mendapat teguran atau kritikan dari guru lainnya” tergolong baik.

Pada item pernyataan 3 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 59,62%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung guru mendapati peserta didik yang bandel dan tidak bisa mengerjakan tugas” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 4 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 75%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika selesai menjelaskan pelajaran ada siswa yang kurang memahami pelajaran atau belum memahami pelajaran” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 5 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 67,4% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika dihadapan siswa agar menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa” tergolong cukup baik.

**4. Indikator Kompetensi Kepribadian Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, dan Rasa Percaya Diri**

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.22 Rekapitulasi Indikator Menunjukkan Etos Kerja, Tanggung Jawab yang Tinggi, Rasa Bangga Menjadi Guru, Dan Rasa Percaya Diri.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Pernyataan | SB |  B | KB | SKB |
| 1 | Tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar saya melakukan kesalahan contohnya saya salah menyebutkan jawaban dan dikritik oleh siswa | 76,92% | 23,08% | 0,00% | 0,00% |
| 2 | Tindakan yang dilakukan ketika ada keperluan mendesak pada hari aktif sekolah | 59,62% | 19,23% | 21,15% | 0,00% |
| 3 | Tindakan yang dilakukan ketika ada kegiatan ektrakurikuler (ekskul) rutin pada hari yang telah ditentukan | 21,15% | 30,77% | 46,16% | 1,92% |
| 4 | Tindakan yang dilakukan ketika diberikan amanah untuk melaksanakan suatu acara sekolah | 55,77% | 15,38% | 28,85% | 0,00% |
| 5 | Tindakan yang dilakukan sebagai seorang guru yang tentunya menjadi panutan tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga masyarakat sekitar | 21,15% | 32,69% | 44,24% | 1,92% |
| 6 | Tindakan yang dilakukan ketika siswa selesai mengerjakan tugas atau ujian terhadap jawaban siswa | 53,85% | 5,77% | 7,69% | 32,69% |
| 7 | Tindakan yang dilakukan agar dapat menunjukan diri sebagai guru yang memiliki kepribadian yang mandiri yang | 17,31% | 51,92% | 1,92% | 28,85% |
| Rata-rata | 43,68% | 25,55% | 21,43% | 9,34% |

 Berdasarkan data pada tabel 4.22 diketahui rekapitulasi analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, jumlah rata-rata pada kategori sangat baik dengan persentase 43,68%, pada kategori baik dengan persentase 25,55%, pada kategori kurang baik dengan persentase 21,43%, dan pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 9,34%. Untuk memperoleh rentang nilai yang sesuai dengan kriteria interpretasi skor maka tiap item pernyataan pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) dapat dikategorikan.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 100%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar saya melakukan kesalahan contohnya saya salah menyebutkan jawaban dan dikritik oleh siswa” tergolong baik.

 Pada item pernyataan 2 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 78,85%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika ada keperluan mendesak pada hari aktif sekolah” tergolong baik.

 Pada item pernyataan 3 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 51,92%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika ada kegiatan ektrakurikuler (ekskul) rutin pada hari yang telah ditentukan” tergolong kurang baik.

Pada item pernyataan 4 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 71,15%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika diberikan amanah untuk melaksanakan suatu acara sekolah” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 5 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 53,84% Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan sebagai seorang guru yang tentunya menjadi panutan tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga masyarakat sekitar” tergolong kurang baik.

Pada item pernyataan 6 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 59,62%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan ketika siswa selesai mengerjakan tugas atau ujian terhadap jawaban siswa” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 7 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 69,23%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan agar dapat menunjukan diri sebagai guru yang memiliki kepribadian yang mandiri” tergolong cukup baik.

**5. Indikator Kompetensi Kepribadian Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru**

Berdasarkan hasil analisis data kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, dapat diketahui dari tanggapan responden penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rekapitulasi Indikator Menjunjung Tinggi Kode Etik Profesi Guru.

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Item Pernyataan | SB | B | KB | SKB |
| 1 | Tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru tentunya ada rambu yang harus diperhatikan, tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan tugas | 59,62% | 40,38% | 0,00% | 0,00% |
| 2 | Tindakan yang dilakukan dalam memahami kode etik profesi guru |  32,70% | 65,38% | 0,00% | 1,92% |
| 3 | Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah | 36,54% | 38,46% | 1,92% | 23,08% |
| 4 | Tindakan yang dilakukan dalam menerapkan kode etik guru | 11,54% | 88,46% | 0,00% | 0,00% |
| 5 | Tindakan yang dilakukan dalam bertutur kata antar sesama guru | 73,08% | 26,92% | 0,00% | 0,00% |
| 6 | Tindakan yang dilakukan dalam upaya menjunjung tinggi kode etik profesi guru | 34,62% | 34,62% | 28,85% | 1,92% |
| Rata-rata | 41,35% | 49,04% | 5,13% |  4,49% |

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diketahui rekapitulasi analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari indikator menjunjung tinggi kode etik profesi guru, jumlah rata-rata pada kategori sangat baik dengan persentase 41,35%, pada kategori baik dengan persentase 49,04%, pada kategori kurang baik dengan persentase 5,13%, dan pada kategori sangat kurang baik dengan persentase 4,49%. Untuk memperoleh rentang nilai yang sesuai dengan kriteria interpretasi skor maka tiap item pernyataan pada kategori Sangat Baik (SB) dan Baik (B) dapat dikategorikan.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 100%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru tentunya ada rambu yang harus diperhatikan, tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan tugas” tergolong baik.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 98,08%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan dalam memahami kode etik profesi guru” tergolong baik.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 75%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah” tergolong cukup baik.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 100%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan dalam menerapkan kode etik guru” tergolong baik.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 100%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan dalam bertutur kata antar sesama guru” tergolong baik.

Pada item pernyataan 1 jika digabungkan jawaban (SB) dan (B) didapatkan persentase sebesar 69,23%. Berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan bahwa analisis kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru ditinjau dari aspek “tindakan yang dilakukan dalam upaya menjunjung tinggi kode etik profesi guru” tergolong cukup baik.

**B. Pembahasan**

Kompetensi merupakan suatu hal yang wajib dimiliki oleh setiap individu dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesi. Kompetesi diperlukan untuk dapat menjalankan suatu pekerjaan sesuai dengan syarat yang telah ditentukan. Selain itu kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suyanto, 2013) Kompetensi guru berarti suatu kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik, dengan memiliki pengetahuan yang luas serta kewenangan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berkualitas, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penguasan terhadap kompetensi juga memegang peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, sejatinya dalam hal ini guru yang merupakan ujung tombak keberhasilan dalam membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas, nampaknya harus benar-benar memiliki kemampuan dan sikap profesional yang tinggi, sehingga dapat bekerja dengan sungguh-sungguh dalam mendidik siswanya agar berkualitas. Menurut (Isjoni, 2009) sifat utama seorang guru ialah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik-baiknya. Dengan kata lain, seorang guru hendaknya memiliki kompetensi kinerja yang mantap berupa seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam dirinya agar dapat mewujudkan kinerja efektif. Kepribadian efektif terwujud dengan berfungsinya keseluruhan potensi manusiawi secara penuh dan utuh melalui interaksi antara diri dengan lingkungannya.

Kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan, keterampilan, cita-cita, dan sikap serta persepsinya. Kompetensi kepribadian guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam bertindak dan berperilaku sebagai cerminan sikap yang layak sebagai seorang guru. Beradasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang standar kompetensi professional yang harus dimiliki oleh guru, terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Pencapaian dan perolehan hasil kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dapat dijabarkan per indikator sebagai berikut, pada kompetensi inti pertama item pernyataan pertama Tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang suka mengejek siswa lainnya karena berbeda suku sudah terlihat, sekitar 71,15% tindakan guru sudah tergolong cukup baik, namun masih ada sekitar 28,85% guru yang menghukum siswa dengan menyuruh siswa berdiri didepan kelas. Pada item pernyataan kedua Tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar ada siswa yang mengganggu teman lainnya contohnya mengejek perbedaan warna kulit siswa tindakan yang dilakukan guru terlihat sama dengan item pernyataan pertama oleh sebab itu tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memberikan efek jera terhadap siswa tetapi sesuai dengan Permendiknas no 16 tahun 2007 yaitu seorang guru diharuskan untuk satu dalam kata dan perbuatan, apa yang diajarkan kepada para murid haruslah menjadi sikap dan cara hidupnya yang selalu diharapkan secara konsisten.

Pada item pernyataan ketiga tindakan yang dilakukan selama dilingkungan sekolah apabila ada siswa yang berkata kotor atau melakukan hal yang tidak sepantasnya misalnya menarik jilbab temannya yang terlihat guru lebih cenderung menegur siswa secara langsung dan melarang siswa karena merupakan tindakan yang tidak baik dengan persentase 40,39% dibandingkan dengan memberikan nasihat agar tidak mengulangi berkata kotor atau melakukan hal yang tidak sepantasnya dengan persentase 38,46%. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hamalik, 2014) kepribadian guru berpengaruh secara langsung dan kumulatif terhadap perilaku siswa. Kepribadian itu antara lain ialah pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya.

Pada item pernyataan keempat tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar untuk meningkatkan keterbukaan hubungan sosial antara sesama siswa terlihat guru lebih cenderung memberikan ceramah dan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya bersosialisasi dengan sesama karna sebagai individu kita membutuhkan individu lainnya didapatkan persentase sebesar 51,92%. Guru yang menyatakan membimbing siswa agar hidup saling tolong menolong jika ada teman yang membutuhkan bantuan didapatkan persentase sebesar 19,23%, yang meyatakan membiarkan siswa belajar untuk bersosialisasi secara mandiri (KB) yang diberi skor 2 didapatkan persentase sebesar 28,85%

Pada item pernyataan kelima tindakan yang dilakukan melihat ada siswa yang berkelahi dilingkungan sekolah terlihat guru yang menyatakan memanggil siswa yang terlibat perkelahian dan meminta siswa untuk saling bermaafan serta memberi nasehat didapatkan persentase sebesar 71,15%, guru yang menyatakan menghukum siswa yang terlibat perkelahian dengan wajar didapatkan persentase sebesar 5,77%, yang meyatakan memarahi siswa yang terlibat perkelahian didapatkan persentase sebesar 23,08%. Diperkuat dengan pendapat (Isjoni, 2009) sifat utama seorang guru ialah kemampuannya dalam mewujudkan penampilan kualitas kepribadian dalam interaksi dengan lingkungan kerja yang sebaik-baiknya.

Kompetensi inti kedua pada item pernyataan pertama tindakan yang dilakukan jika dalam proses belajar mengajar antara siswa laki-laki mengganggu siswa perempuan contohnya melempar kertas atau menyembunyikan barang temannya tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan menghukum siswa dengan menyuruh siswa berdiri didepan kelas dan membuang sampah kertas yang dilempar kepada teman tersebut didapatkan persentase sebesar 32,69%, guru yang menyatakan menyuruh siswa laki-laki dan perempuan duduk berpasangan agar mengurangi keributan dikelas didapatkan persentase sebesar 32,69%, yang meyatakan menyuruh siswa keluar dari kelas untuk memberi efek jera karena mengganggu proses belajar didapatkan persentase sebesar 34,62%, Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suyanto, 2013) profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.

Pada item pernyataan kedua tindakan yang dilakukan jika ada satu orang anak yang terlambat dan proses belajar mengajar sedang berlangsung tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan mempersilahkan masuk dan menanyakan apa alasan siswa datang terlambat serta memberi nasihat didapatkan persentase sebesar 61,54%, guru yang menyatakan memberi sanksi kepada siswa dengan berdiri didepan kelas selama 10 menit karena datang terlambat didapatkan persentase sebesa 11,54%, yang meyatakan memarahi siswa karena datang terlambat kemudian menyuruh siswa duduk dan mengikuti pelajaran didapatkan persentase sebesar 26,92%.

Pada item pernyataan ketiga tindakan yang dilakukan ketika ada siswa yang ribut dikelas dan tidak disiplin tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan menegur siswa dan memberi nasehat agar siswa menjadi disiplin didapatkan persentase sebesar 53,85%, guru yang menyatakan memanggil siswa yang menjadi biang keributan untuk mengerjakan salah satu soal kedepan kelas didapatkan persentase sebesar 15,38%, yang meyatakan menyuruh siswa keluar kelas karena mengganggu siswa lainnya belajar (KB) yang diberi skor 2 didapatkan persentase sebesar 30,77%.

Pada item pernyataan keempat tindakan yang dilakukan pada saat jam pelajaran berlangsung ada banyak siswa yang meminta izin keluar kelas terlihat tindakan guru dengan hasil yang menyatakan hanya mengizinkan siswa yang memang sangat perlu atau berkepentingan yang jelas untuk keluar kelas didapatkan persentase sebesar 38,46%, guru yang menyatakan mengizinkan siswa izin satu persatu secara bergantian didapatkan persentase sebesar 34,62%, yang meyatakan tidak membolehkan siswa izin selama pelajaran berlangsung didapatkan persentase sebesar 26,92%.

Pada item pernyataan kelima tindakan yang dilakukan ketika kegiatan rutin setiap pagi jumat yaitu rohis/imtaq sedang berlangsung tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan duduk didepan atau dibelakang mengawasi siswa dan mengikuti kegiatan didapatkan persentase sebesar 69,23%, ,yang meyatakan hanya berdiri mengawasi siswa (KB) yang diberi skor 2 didapatkan persentase sebesar 30,77%.

Pada item pernyataan keenam tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung kemudian terdengar adzan berkumandang terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan diam mendengarkan adzan selesai kemudian menyegerakan sholat dan membolehkan siswa untuk sholat secara berjamaah secara bergantian didapatkan persentase sebesar 55,77%, guru yang menyatakan mengajak seluruh siswa dikelas untuk sholat secara bergantian dengan tertib didapatkan persentase sebesar 15,38%, yang meyatakan memberikan siswa tugas latihan agar tetap tenang didalam kelas dan izin keluar kelas untuk melaksanakan sholat didapatkan persentase sebesar 3,85%, yang menyatakan melaksanakan sholat dirumah masing-masing setelah pulang sekolah dan tidak mengizinkan siswa izin sholat pada saat proses belajar didapatkan persentase sebesar 25%. Tampak disini cukup banyak guru yang memilih melaksanakan sholat dirumah masing-masing agar kelas tetap tertib.

 Pada item pernyataan ketujuh tindakan yang dilakukan ketika saya melihat ada siswa yang membuang sampah sembarangan terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan menegur siswa dan memberikan contoh yang baik agar membuang sampah ditempatnya didapatkan persentase sebesar 65,38%, responden yang menyatakan mengambil dan membuang ketempat sampah didapatkan persentase sebesar 1,92%, yang meyatakan memarahi siswa karena membuang sampah sembarangan didapatkan persentase sebesar 32,70%. Guru mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa, sesuai dengan pendapat (Tyler, 2005) yaitu guru mampu meningkatkan nilai kearah yang baik karena guru dapat membimbing siswa untuk menyadari apa yang merupakan “baik” atau “dibolehkan” dapat memberikan perubahan “nyata” dalam sikap siswa.

Pada item pernyataan kedelapan tindakan yang dilakukan ketika sekolah mengadakan suatu acara atau peringatan hari besar pada saat hari libur terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan berpartisipasi dan ikut andil dalam kegiatan dan mengikuti acara sampai selesai didapatkan persentase sebesar 76,93%, responden yang menyatakan datang tepat waktu dan pulang tepat waktu didapatkan persentase sebesar 1,92%, yang menyatakan tidak hadir karena kegiatan berlangsung pada hari libur didapatkan persentase sebesar 21,15%.

Kompetensi inti ketiga pada item pernyataan pertama tindakan yang dilakukan ketika sedang dalam keadaan marah tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan bersikap profesional dan mampu mengontrol amarah didapatkan persentase sebesar 61,54%, guru yang menyatakan diam dan tidak banyak bicara didapatkan persentase sebesar 19,23%, yang meyatakan menjadi merasa malas untuk mengajar didapatkan persentase sebesar 19,23%.

Pada item pernyataan kedua tindakan yang dilakukan ketika melakukan kesalahan dan mendapat teguran atau kritikan dari guru lainnya tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan menerima dengan lapang hati dan mau mengakui kesalahan dan memperbaikinya didapatkan persentase sebesar 46,16%, guru yang menyatakan merasa senang, karena merasa ada kepedulian antar sesama guru didapatkan persentase sebesar 51,92%, yang meyatakan mendengarkan kemudian bersikap acuh didapatkan persentase sebesar 1,92%.

Pada item pernyataan ketiga tindakan yang dilakukan ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung guru mendapati peserta didik yang bandel dan tidak bisa mengerjakan tugas terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan memanggil siswa agar maju kedepan dan menanyai siswa apa yang tidak dipahaminya, serta membimbing siswa agar menjadi giat belajar dan mampu menyelesaikan tugas didapatkan persentase sebesar 44,24%, guru yang menyatakan memberikan siswa bimbingan agar dapat mengerjakan tugas sampai selesai didapatkan persentase sebesar 15,38%, yang meyatakan Memberikan teguran didapatkan persentase sebesar 40,38%.

Pada item pernyataan keempat tindakan yang dilakukan ketika selesai menjelaskan pelajaran ada siswa yang kurang memahami pelajaran atau belum memahami pelajaran terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan memberi siswa yang kurang memahami pelajaran bimbingan khusus agar dapat memahami pelajaran dan mengerjakan tugas didapatkan persentase sebesar 28,85%, guru yang menyatakan menjelaskan sekali lagi dan menyuruh siswa memperhatikan didapatkan persentase sebesar 46,15%, yang meyatakan menyuruh siswa untuk belajar dan memahami sendiri didapatkan persentase sebesar 23,08%, yang menyatakan tetap melanjutkan kepelajaran selanjutnya kerena mengejar target didapatkan persentase sebesar 1,92%.

Pada item pernyataan kelima tindakan yang dilakukan ketika dihadapan siswa agar menampilkan diri sebagai pribadi yang berwibawa dan dapat menjadi teladan bagi siswa terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan menampilkan diri sebagai pribadi yang tegas dan tidak bertele-tele dalam bertindak didapatkan persentase sebesar 26,92%, guru yang menyatakan bersikap sewajarnya dalam bertutur dan bertindak didapatkan persentase sebesar 40,39%, yang meyatakan menjadi pribadi yang pendiam diluar jam pembelajaran dan berbicara seperlunya agar terlihat berwibawa didapatkan persentase sebesar 5,77%, yang menyatakan menampilkan pribadi yang suka marah-marah didepan siswa agar tampak berwibawa didapatkan persentase sebesar 26,92%. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Suyanto, 2013) profesi guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar.

Kompetensi inti keempat pada item pernyataan pertama tindakan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar saya melakukan kesalahan contohnya saya salah menyebutkan jawaban dan dikritik oleh siswa terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan mengakui kesalahan dan menerima kritikan siswa karna salah menyebutkan jawaban dan memperbaikinya didapatkan persentase sebesar 76,92%, responden yang menyatakan mengoreksi jawaban yang salah dan merubah sesuai dengan jawaban benar siswa pada akhir pelajaran didapatkan persentase sebesar 23,08%. Terlihat disini guru lebih sadar dan mau mengakui kesalahan.

Pada item pernyataan kedua tindakan yang dilakukan ketika ada keperluan mendesak pada hari aktif sekolah terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan datang kesekolah, izin kepada petugas piket dan memberi tugas kepada siswa atau meminta bantuan guru lain untuk menggantikan mengajar didapatkan persentase sebesar 59,62%, guru yang menyatakan meminta guru lain untuk menggantikan saya mengajar didapatkan persentase sebesar 19,23%, yang meyatakan memberi siswa tugas kemudian meninggalkan siswa didapatkan persentase sebesar 21,15%.

Pada item pernyataan ketiga tindakan yang dilakukan ketika ada kegiatan ektrakurikuler (ekskul) rutin pada hari yang telah ditentukan terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan ikut berpartisipasi dalam kegiatan ekskul sekolah misalnya mengajarkan siswa atau membimbing siswa untuk mengasah atau menemukan bakat mereka didapatkan persentase sebesar 21,15%, guru yang menyatakan mengarahkan siswa untuk memilih satu bidang yang mereka suka atau kuasai dan menyuruh siswa untuk aktif dalam kegiatan ekskul didapatkan persentase sebesar 30,77%, yang meyatakan menyerahkan kegiatan ekskul kepada setiap guru atau pelatih yang telah ditunjuk didapatkan persentase sebesar 46,16%, yang menyatakan mengontrol dan melaksanakan latihan seluruh kegiatan ekskul sekolah secara bersamaan dan serentak disatu tempat didapatkan persentase sebesar 1,92%.

Pada item pernyataan keempat tindakan yang dilakukan ketika diberikan amanah untuk melaksanakan suatu acara sekolah tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan bersedia dan melaksanakannya didapatkan persentase sebesar 55,77%, guru yang menyatakan menerima amanah tetapi meminta bantuan orang lain untuk melaksanakannya didapatkan persentase sebesar 15,38%, yang meyatakan enggan, karena merasa malas didapatkan persentase sebesar 28,85%.

Pada item pernyataan kelima tindakan yang dilakukan sebagai seorang guru yang tentunya menjadi panutan tidak hanya bagi peserta didik tetapi juga masyarakat sekitar terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan percaya diri bahwa mampu untuk mengajar siswa dan tidak puas hati dengan tetap menambah wawasan dan pengetahuan sesuai dengan sistem pendidikan yang mengikuti perkembangan zaman didapatkan persentase sebesar 21,15%, guru yang menyatakan berusaha membina hubungan kerjasama yang efektif dan efisien dengan orangtua/wali siswa dalam melaksanakan proses pendidikan didapatkan persentase sebesar 32,69%, yang meyatakan menampilkan pribadi yang percaya diri dan mampu untuk mendidik siswa yang telah dipercayakan orangtua siswa untuk belajar disekolah dengan merasa telah memiliki banyak pengetahuan didapatkan persentase sebesar 44,24%, yang menyatakan pilih kasih dalam membiarkan orangtua untuk berkonsultasi mengenai keluhan pada proses belajar peserta didik didapatkan persentase sebesar 1,92%.

Pada item pernyataan keenam tindakan yang dilakukan ketika siswa selesai mengerjakan tugas atau ujian terhadap jawaban siswa terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan mengoreksi secara mandiri jawaban siswa untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa didapatkan persentase sebesar 53,85%, guru yang menyatakan menyuruh siswa mengoreksi secara bersama-sama didapatkan persentase sebesar 5,77%, yang meyatakan meminta bantuan anak atau keluarga dirumah untuk mengoreksi tugas siswa didapatkan persentase sebesar 7,69%, yang menyatakan mengambil nilai atau melakukan penilaian secara objektif didapatkan persentase sebesar 32,69%. Terlihat disini guru cukup banyak yang melakukan penilaian secara objektif untuk mempermudah kinerja guru tentu saja tindakan yang dilakukan guru tergolong sangan kurang baik.

Pada item pernyataan ketujuh tindakan yang dilakukan agar dapat menunjukan diri sebagai guru yang memiliki kepribadian yang mandiri terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan membuat sendiri soal evaluasi berdasarkan materi pembelajaran yang telah terlaksana didapatkan persentase sebesar 17,31%, guru yang menyatakan mencari beberapa referensi dan menggabungkan beberapa soal dengan tingkat kesulitan berbeda yang disusun sendiri guna untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap pembelajaran didapatkan persentase sebesar 51,92%, yang meyatakan menggunakan soal-soal dari tahun sebelumnya karena materi dan proses pembelajaran yang dilakukan sama didapatkan persentase sebesar 1,92%, yang menyatakan membuat soal evaluasi dengan mengambil butir soal dari internet guna mempermudah kerja guru karena sudah memiliki kunci jawaban dan tidak harus memikirkan membuat soal didapatkan persentase sebesar 28,85%.

Kompetensi inti kelima pada item pernyataan pertama tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan tugas sebagai seorang guru tentunya ada rambu yang harus diperhatikan, tidak hanya sekedar mengajar dan memberikan tugas terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan menerangkan materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan memotivasi siswa agar lebih giat belajar, memahami pembelajaran guna untuk meningkatkan pemahaman siswa dan mencapai target pembelajaran didapatkan persentase sebesar 59,62%, guru yang menyatakan memberikan pemahaman kepada siswa dan mengadakan evaluasi terhadap siswa guna untuk mengetahui capaian kemampuan siswa didapatkan persentase sebesar 40,38%. Terlihat tindakan yang dilakukan guru sudah sesuai dengan rambu yang harus diperhatikan.

Pada item pernyataan kedua tindakan yang dilakukan dalam memahami kode etik profesi guru tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan memahami nilai-nilai moral tanpa membedakan perlakuan baik dan buruk, boleh dan tidak boleh dilakukan oleh guru selama menunaikan tugas-tugas profesionalnya untuk mendidik didapatkan persentase sebesar 32,70%, responden yang menyatakan sebagai seorang guru berpegang teguh pada prinsip *“Ing ngarso sung tulodho, ing madya mangun karso, tut wuri handayani”* didapatkan persentase sebesar 65,38%, yang menyatakan hanya menjadi pedoman sikap dan perilaku yang terlampir tanpa mengamalkan sepenuhnya didapatkan persentase sebesar 1,92%. Terlihat guru sudah memahami kode etik profesi guru.

Pada item pernyataan ketiga tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah terlihat tindakan yang dilakukan guru yaitu dengan hasil yang menyatakan saya akan bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik didapatkan persentase sebesar 36,54%, guru yang menyatakan saya akan mengajak guru lainnya untuk terus-menerus berusaha menciptakan suasana sekolah agar lebih menyenangkan bagi siswa didapatkan persentase sebesar 38,46%, yang meyatakan saya akan bergerak sendiri dalam meningkatkan mutu sekolah untuk menumbuhkan kesadaran guru lainnya agar lebih perduli terhadap lingkungan didapatkan persentase sebesar 1,92%, yang menyatakan saya hanya akan lebih perduli kepada lingkungan sekolah dibandingkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik didapatkan persentase sebesar 23,08% terlihat lebih banyak guru yang mengutamakan lingkungan sekolah dibandingkan dengan suasana belajar.

Pada item pernyataan keempat tindakan yang dilakukan dalam menerapkan kode etik guru tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan bertindak dan memandang semua tindakan peserta didiknya secara adil didapatkan persentase sebesar 11,54%, guru yang menyatakan menggunakan hubungan dan tindakan profesionalnya kepada peserta didik dengan cara tidak yang melanggar norma sosial, kebudayaan, moral, dan agama didapatkan persentase sebesar 88,46%, terlihat guru sudah mampu menerapkan kode etik guru.

Pada item pernyataan kelima tindakan yang dilakukan dalam upaya menjunjung tinggi kode etik profesi guru tindakan guru yang terlihat yaitu dengan hasil yang menyatakan melihat perkembangan kemampuan belajar peserta didik dari hasil evaluasi dan ulangan siswa dan menjalin hubungan baik dengan orangtua atau wali murid guna untuk mendapatkan informasi perkembangan peserta didik diluar lingkungan sekolah didapatkan persentase sebesar 34,62%, responden yang menyatakan menjaga hubungan baik dengan orang tua wali murid, maupun dengan masyarakat sekitar untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan didapatkan persentase sebesar 34,62%, yang meyatakan mengetahui perkembangan peserta didik melihat dari hasil ulangan disekolah tanpa perlu mendapatkan informasi perkembangan anak dari orangtua siswa didapatkan persentase sebesar 28,85%, yang menyatakan menjalankan sekedarnya segala kebijakan pemerintahan dalam bidang pendidikan didapatkan persentase sebesar 1,92%.

Berdasarkan penjabaran diatas hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII kecamatan Tampan Kota Pekanbaru termasuk dalam kategori “Cukup Baik” dengan nilai rata-rata diperoleh sekitar 72,66. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa titik kelemahan-kelemahan tentang rendahnya pencapai indikator-indikator yang terdapat pada kompetensi inti kompetensi kepribadian.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong cukup baik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan imdikator sebagai berikut: (a) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,84%. (b) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 70,91%. (c) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tergolong cukup baik,dengan perolehan persentase sebesar 75,57%. (d) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 69,23%. (e) kompetensi kepribadian guru ditinjau dari indikator menjunjung tinggi kode etik profesi guru tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,74%.

1. **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka pada bagian ini perlu diberikan saran kepada pihak-pihak terkait dengan penelitian ini:

1. Disarankan untuk mendukung dan memberikan motivasi kepada guru-guru agar memiliki kemampuan kepribadian yang mantap sesuai dengan ketentuan kode etik guru SD/MI.
2. Disarankan untuk memantau dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.
3. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan lembar obserbasi dan wawancara agar lebih dalam menganalisanya tentang Kompetensi Kepribadian Guru dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alimin. (2015). Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam. *Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, *3*(1), 61–65.

Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka: Jakarta.

Anwar, S. (2011). Studi Realitas Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim*, *9*(2), 145–159.

Blašková, M., Blaško, R., Jankalová, M., & Jankal, R. (2014). Key Personality Competences of University Teacher: Comparison of Requirements Defined by Teachers and/Versus Defined by Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *114*, 466–475. https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.731

Thalib. B. S. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Aplikatif.* Jakarta: Kencana

Darmadi. 2012. *Kemampuan Dasar Mengajar (Landasan Konsep dan Implementasi).* Bandung: Alfabeta

Darmawan. 2016. Analisis Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Univeritas Riau.* (Online). https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/issue/view/364.(Diakses pada tanggal 5 Juli 2018)

Djamarah, S. B. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta

Hakim, A. (2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*, *4*(2), 1–12. Retrieved from www.theijes.com

Hamalik, O. 2014. *Psikologi Belajar dan Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algensindo

Isjoni. 2009. *Guru Sebagai Motivator Perubahan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar\

Martono, T., & Murtini, W. (2016). *The Effect of Pedagogic Competency, Personality, Professional and Social Competency Teacher to Study Achievement of Economic Lesson in State Senior High School of East Lombok District Academic Year 2015/2016*. *2*(1), 25002–4124.

Nahampun, D. (2017). KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK AUTIS DI SLB C KARYA BHAKTI THE COMPETENCE OF TEACHER ’ S PERSONALITY IN THE TEACHING Oleh : Damayanti Nahampun. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, *6*(5), 538–546.

Huda, N .M. 2018. Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau* (Online) https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/ article/view/17835. (Diakses pada 5 Juli 2018 )

Permendiknas. 2007. *Permendiknas No. 16 Tahun 2007.* (Online)Diunduh di http:// dikti.go.id/..../permen+16+2007+kompetensi+guru. pada tanggal 12 Juli 2018.

Permen. 2008. *Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008.* (Online)Diunduh di http:// dikti.go.id/..../permen+74+2008+guru. pada tanggal 12 Juli 2018.

Riduwan. 2012. *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian .* Bandung : Alfabeta

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Sukmadinata, N. S. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Suyanto, J. A. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru di Era Global.* Jakarta : Erlangga

Tyler, F. T. (2005). Teachers Personalities and Teaching Competencies. *The School Review*, *68*(4), 429–449. https://doi.org/10.1086/442557

UUD. 2015. *Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2015 dan PP Nomor 19 tahun 2005.* (Online)Diunduh di http:// dikti.go.id/..../permen+16+2007+kompetensi+guru. pada tanggal 12 Juli 2018.

Widyastuti, N., Widiyaningrum, P., & Artikel, I. (2017). *Journal of Innovative Science Education Analisis Kompetensi Guru Biologi Berdasarkan Persepsi Siswa SMA di Kota*. *6*(2), 212–226.

Zamhir, T. (2014). *PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN ( SMK ) KOSGORO 2 PAYAKUMBUH*. *2*, 737–746.

**RINGKASAN**

Penelitian ini dilatar belakangi bahwa guru merupakan agen kognitif, guru sebagai agen moral dan politik, guru selaku inovator, guru berperan secara kooperatif, dan guru sebagai agen persamaan sosial dan pendidikan (Oemar Hamalik 2014). Peran guru sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karna sosok guru bagi seorang siswa yaitu diguguh dan ditiru. Melalui proses pendidikan agar anak menjadi pribadi yang terdidik dan cerdas. Namun, pada realita pendidikan upaya pengembangan profesi guru yang berkaitan dengan penguatan kompetensi kepribadian tampaknya masih relatif terbatas dan cenderung lebih mengedepankan kompetensi pedagogik dan professional. Penelitian ini merupakan penelitian tentang kompetensi kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Dengan rumusan masalah, yaitu: “Bagaimanakah kompetensi kepribadian guru sekolah dasar gugus VII kecamatan Tampan kota Pekanbaru?”. Kewajiban bagi guru untuk memiliki kompetensi kepribadian sebenarnya sudah jelas, mengingat sudah ada ketentuan dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Tujuan penelitian ini memberikan gambaran secara sistematis tentang keadaan yang sedang berlangsung pada objek penelitian yaitu tentang Kompetensi Kepribadian Guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Manfaat dalam penelitian ini adalah: (1) sebagai tolok ukur untuk mengembangkan kompetensi kepribadian guru sekolah dasar, (2) menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kompetensi kepribadian guru, (3) sebagai pertimbangan dalam memberikan masukan untuk peduli terhadap kompetensi kepribadian guru, (4) sebagai bahan evaluasi untuk ditindaklanjuti oleh pihak sekolah, tentang capaian kompetensi keperibadian guru.

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Menurut Martono (dalam Tiyono, 2013) Pendekatan kuantitatif menganggap bahwa gejala yang terjadi dalam masyarakat itu bersifat nyata dan memiliki pola yang hampir sama, bersifat nyata sehingga bisa diamati dan diukur melalui indikator-indikator tertentu. (Nana, 2015). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* menggunakan rumus Slovin. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 52 orang guru dari lima Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Teknik analisis data dalam menentukan kriteria penilaian berdasarkan rentang persentase yang dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria yaitu sangat baik, baik, kurang baik, sangat kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dilihat pada kompetensi inti pertama bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,84%. Pada kompetensi inti kedua menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 70,91%. Pada kompetensi inti ketiga menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 75,57%. Pada kompetensi inti keempat menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 69,23%. Pada kompetensi inti kelima menjunjung tinggi kode etik profesi guru tergolong cukup baik, dengan perolehan persentase sebesar 73,74%.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru Sekolah Dasar Gugus VII Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru secara keseluruhan mencapai persentase 72,66% dengan kategori cukup baik. Disarankan kepada kepala sekolah untuk mendukung dan memberikan motivasi pada guru-guru agar memiliki kemampuan kepribadian dalam melaksanakan tugasnya serta memantau dan membimbing guru dalam meningkatkan kompetensi kepribadian.